

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyurejo. Desa Banyurejo yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Batas wilayah kecamatan Tempel yaitu:

Sebelah Barat : kecamatan Salam dan Ngluwar, Magelang

Sebelah Utara : kecamatan Srumbung dan Salam, Magelang

Sebelah Timur : kecamatan Sleman

Sebelah Selatan : kecamatan Minggir dan Seyegan

Kecamatan Tempel memiliki luas wilayah 4.799 ha, dengan sebagian besar wilayahnya berada di dataran tinggi dan bentangan wilayahnya berupa tanah yang berombak.

Diwilayah desa Banyurejo terdapat beberapa macam pelayanan kesehatan, ada pelayanan yang dilaksanakan di Puskesmas yang meliputi Imunisasi, pelayanan KIA (kesehatan ibu dan anak), KB (keluarga berencana), pertolongan persalinan, konseling, dan pelayanan kesehatan umum lainnya, kemudian didesa banyurejo juga memiliki kegiatan Posyandu yang didalamnya meliputi KIA (kesehatan ibu dan anak), Imunisasi, konseling, dan pemeriksaan umum lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 9-12 bulan di desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta yaitu 47 orang. Karakteristik responden berdasarkan umur anak, jenis kelamin. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur anak dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik umur anak dan Jenis Kelamin di Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta.

Umur Anak	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
9 bulan	38	80,9
12 bulan	9	19,1

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik umur anak terbanyak adalah usia 9 bulan yaitu sebanyak 38 orang (80,9%) sedangkan umur anak paling sedikit yang berusia 12 bulan dengan persentase sebanyak 9 (19,1%)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin di Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta.

Jenis Kelamin	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Laki-laki	24	51,1
perempuan	23	48,9
jumlah	47	100,0

Sumber : Data primer 2012

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah anak yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 (51,1%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 (48,9%).

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan Ibu di Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta.

Tingkat Pendidikan	<i>Frekuensi (f)</i>	Persentase (%)
SD	16	34,0
SMP	12	25,5
SMA	17	36,2
PT	2	4,3
Jumlah	47	100,0

Sumber : Data Primer 2012

Dari tabel 4.2 dapat diketahui dari 47 responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SMA yaitu sebanyak 17 (36,2%), dan sebagian kecil berpendidikan PT sebanyak 2 (4,3%).

b. Ketepatan Waktu Imunisasi

Ketepatan waktu imunisasi di desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi ketepatan waktu imunisasi di desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta.

Kategori	<i>Frekuensi (f)</i>	Persentase (%)
Tepat	17	36,2
Tidak Tepat	30	63,8
Jumlah	47	100,0

Sumber : Data Primer 2012

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar ketepatan waktu imunisasi di Desa Banyurejo dalam kategori tidak tepat yaitu sebanyak 30 (63,8%), dan dalam kategori tepat sebanyak 17 (36,2%)

c. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Ketepatan Waktu Imunisasi di Desa Banyurejo

Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi di Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan Ibu dengan Ketepatan Waktu Imunisasi di Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta.

Tingkat Pendidikan Ibu	Ketepatan Waktu Imunisasi				Total	
	Tidak Tepat		Tepat			
	F	%	F	%	F	%
SD	10	62,5	6	37,5	16	100
SMP	2	16,7	10	83,3	12	100
SMA	5	29,4	12	70,6	17	100
PT	0	0	2	100	2	100
Total	17	36,2	30	63,8	47	100

X^2 Koefisien korelasi *Chi Square* = 8,251 dan $P = 0,041$ ($P < 5\%$)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas sebagian besar ibu berpendidikan SD dan ketepatan waktu imunisasi kategori tidak tepat sebanyak 10 (62,5%), sedangkan ibu berpendidikan SMA dan ketepatan waktu imunisasi kategori tepat sebanyak 12 (70,6%). Hasil analisis dengan uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikansi 0,041 ($p < 0,05$), nilai X^2 sebesar 8,251 dengan nilai X_{tabel} untuk ($p < 5\%$); adalah sebesar 3,841. ($X_{hitung} > X_{tabel}$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi di Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta. Hasil nilai koefisien kontigensi 0,386 nilainya lebih kecil 0,5 sehingga hasil tersebut menunjukkan jarak yang cenderung dekat atau hubungan dua variable dinyatakan kuat.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 09-12 bulan di Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta.

1. Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan Ibu di Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta disajikan dapat diketahui dari 47 responden menunjukkan bahwa yang berpendidikan SD dan SMP sebanyak 28 (59%) dan sedangkan ibu berpendidikan SMA yaitu sebanyak 17 (26,2%). Hasil tersebut memberikan gambaran sebagian besar tingkat pendidikan masih rendah. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain atau individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yakni input, proses, output (Notoatmdjo, 2003).

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap ketetapan pemberian imunisasi dasar pada bayi, semakin tinggi pendidikan ibu, ibu akan semakin tahu dan mengerti betapa pentingnya imunisasi bagi putra-putrinya. Begitu pula sebaliknya, ibu yang mempunyai riwayat pendidikan rendah biasanya akan cenderung meremehkan dan acuh tak acuh terhadap pentingnya imunisasi dasar pada bayinya. Angka cakupan dan ketepatan imunisasi ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan serta sikap dari ibu-ibu yang mempunyai bayi sehingga mereka mau membawa anak nya untuk di imunisasi (Kepmenkes, 2010).

2. Ketepatan Waktu Imunisasi

Ketepatan waktu imunisasi di desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta dapat diketahui bahwa sebagian besar ketepatan waktu imunisasi di Desa Banyurejo dalam kategori tidak tepat yaitu sebanyak 30 (63,8%), dan dalam kategori tepat sebanyak 17 (36,2%). Hasil penelitian menunjukan sebagian besar pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan di Desa Banyurejo Tempel Sleman belum tepat waktu. Banyaknya balita yang diimunisasi tidak tepat waktu dapat dipengaruhi kurangnya tingkat pengetahuan dan kesadaran melakukan imunisasi tepat waktu. Pemberian imunisasi sangat penting untuk membentuk kekebalan tubuh anak, sehingga anak akan tumbuh sehat dan tidak mudah terkena penyakit.

Anak yang sehat dan tidak mudah sakit tentunya pertumbuhannya lebih optimal dibandingkan dengan anak-anak yang mengalami gangguan kesehatan. Setiap orang tua mendambakan anak tumbuh dengan sehat, untuk memenuhi kebutuhan kesehatan anak orang tua, tentunya akan berusaha menjaga kesehatan tubuh anak, salah satunya melakukan imunisasi dengan tepat waktu, serta memperhatikan penjelasan dari tenaga kesehatan dan memahami buku pengangan KIA.

Banyaknya ibu-ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di Desa Banyurejo Tempel Sleman belum tepat waktu, apabila hal tersebut dibiarkan tentunya akan menjadi permasalahan bagi kesehatan balita, seiring berjalanya waktu, akan berpengaruh terhadap kekebalan dan kerentanan bayi terhadap

suatu penyakit. Sehingga bayi harus mendapatkan imunisasi tepat waktu agar terlindung dari berbagai penyakit berbahaya.

Menurut, Ranuh dkk, (2001). Imunisasi memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit, tujuan lain yaitu untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada sekelompok masyarakat atau bahkan menghilangkan penyakit tertentu dari dunia seperti pada imunisasi cacar. Keadaan yang terakhir ini lebih mungkin terjadi pada jenis penyakit yang hanya dapat ditularkan melalui manusia, seperti penyakit difteri, hepatitis.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Ketepatan Waktu Imunisasi di Desa Banyurejo

Hasil penelitian diketahui berdasarkan sebagian besar ibu dengan tingkat pendidikan SD cenderung tidak tepat saat melakukan waktu imunisasi kategori diketahui sebanyak 10 (62,5%), sedangkan ibu berpendidikan SMA dalam melakukan waktu imunisasi cenderung lebih tepat sebanyak 12 (70,6%). Hasil tersebut memberikan penjelasan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan ketepatan melakukan imunisasi anak.

Analisis dengan uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikansi 0,041 ($p < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi di Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta. Hasil nilai koefisien kontigensi 0,386 nilainya lebih kecil 0,5

sehingga hasil tersebut menunjukkan jarak yang cenderung dekat atau hubungan dua variabel dinyatakan kuat.

Tingkat pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap ketepatan dalam melakukan imunisasi. Pendidikan dapat mengubah sikap perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Depkes, 2001). Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap ketetapan pemberian imunisasi dasar pada bayi, semakin tinggi pendidikan ibu, ibu akan semakin tahu dan mengerti betapa pentingnya imunisasi bagi putra-putrinya. Begitu pula sebaliknya, ibu yang mempunyai riwayat pendidikan rendah biasanya akan cenderung pasif dan berkaitan dengan pentingnya imunisasi dasar pada bayinya.

Ketepatan pemberian imunisasi dasar bukan hanya dipengaruhi oleh pendidikan saja, akan tetapi dapat pula dipengaruhi oleh pengetahuan, pekerjaan, sosial budaya, waktu tempuh tempat pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, pelayanan petugas kesehatan.

Menurut, Sugiarti, (2002). Ketidaktepatan pemberian imunisasi dan yang hanya diberikan satu kali saja misalnya vaksin yang daya perlindungannya panjang seperti vaksin BCG, maka keterlambatan dari jadwal imunisasi yang telah disepakati akan mengakibatkan meningkatnya risiko tertular oleh penyakit yang ingin dihindari yaitu TBC.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yaitu Ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan di Desa Banyurejo Tempel sleman yogyakarta Tahun 2012. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Annisa (2010). Hasil penelitian diketahui ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak tergeneralisasikannya data responden dan beberapa variabel lainnya.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANIL
STIKES JENDERAL ACHMAD YANIL
YOGYAKARTA